

ABSTRAK

pemerintah telah mengeluarkan Undang-Undang Penataan Ruang No 26/2007 Pasal 29, ayat 2, yang mensyaratkan 30% lahan kota adalah untuk ruang terbuka publik. Hal tersebut sudah mulai diperhatikan oleh pihak pemerintahan kota di Indonesia khususnya di Jakarta. Di Jakarta sudah mulai banyak dibangun ruang terbuka publik dari skala kecil hingga besar. Dengan dibangunnya sarana ruang publik diharapkan warga memiliki ketertarikan dan ikatan pada suatu ruang publik (*place attachment*) serta menikmati dan memanfaatkan fasilitas tersebut untuk kepentingan sosial dan budaya.

Place attachment pada dasarnya mengacu pada terbentuknya ikatan batin dan ketertarikan pada suatu tempat, misalnya lingkungan hunian. Ikatan batin yang merupakan kelekatan dan kecintaan terhadap lingkungan atau suatu kawasan secara positif akan memberikan rasa aman, nyaman, tenang, yang pada akhirnya akan memberikan kesejahteraan dan kebahagiaan bagi masyarakat. Sebaliknya tidak terjadinya atau tidak adanya ikatan batin tersebut dapat menimbulkan rasa terasing atau rasa tidak nyaman dan betah berada di lingkungan tersebut, yang pada akhirnya akan memberikan dampak buruk secara psikologis pada masyarakat, selain berakibat buruk bagi kesehatan psikologis tetapi juga akan timbul rasa tidak tertarik pada suatu kawasan atau tempat (Jenny Ernawati, 2011).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif untuk mengetahui bagaimana proses terbentuknya ikatan batin antara orang pada suatu tempat sehingga orang tersebut akan mengunjungi tempat yang sama lebih dari dua kali atas dasar keinginannya sendiri, dan seberapa besar keterikatan orang pada suatu tempat sehingga dia akan terus-menerus mengunjungi tempat yang sama meskipun tidak memiliki tujuan yang signifikan.

Ada banyak hal yang mempengaruhi terciptanya ikatan batin antara masyarakat dengan Taman Tribeca yaitu diantaranya adalah suasana Taman Tribeca, faktor arsitektural, sarana dan prasarana serta fasilitas, adanya interaksi social yang aktif, serta faktor lainnya. Berdasarkan dari pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengunjung Taman Tribeca memiliki ikatan dengan taman tersebut dan berada pada tingkatan *Belonging to a Place*. Pada tingkat ini manusia atau pengunjung tidak hanya akrab dengan tempat, tetapi juga memiliki sisi emosional terhadap tempat tersebut.

KATA KUNCI: Place Attachment, Ruang Terbuka Publik

ABSTRACT

The government has issued Spatial Planning Law No. 26/2007 Article 29, paragraph 2, which requires 30% of urban land to be public open space. This has begun to be noticed by the city government in Indonesia, especially in Jakarta. In Jakarta, many public open spaces have started to be built from small to large scale. With the construction of public space facilities it is expected that citizens have an interest and bond in a public space (place attachment) and enjoy and utilize these facilities for social and cultural interests.

Place attachment basically refers to the formation of inner bonds and interests in a place, for example residential environment. Inner bonds which are attachment and love to the environment or an area will positively provide a sense of security, comfort, peace, which will ultimately provide welfare and happiness for the community. Conversely, the absence or absence of these bonds can lead to feelings of alienation or discomfort and feel at home in the environment, which in turn will have a negative psychological impact on the community, besides having a negative effect on psychological health but will also result in a feeling of disinterest in an area or place (Jenny Ernawati, 2011).

The method used in this study is a quantitative method to find out how the process of forming an inner bond between people in a place so that the person will visit the same place more than twice on the basis of his own desires, and how much attachment a person has to a place so he will continue - keep visiting the same place even though it doesn't have a significant destination.

There are many things that affect the creation of an inner bond between the community and the Tribeca Park, including the atmosphere of the Tribeca Park, architectural factors, facilities and infrastructure, facilities, active social interaction, and other factors. Based on the explanation, it can be concluded that the visitors to Tribeca Park have a bond with the park and are at Belonging to a Place level. At this level humans or visitors are not only familiar with the place, but also have an emotional side to the place.

KEYWORDS: Place Attachments, Public Open Spaces